

## **BAB IV KONDISI UMUM WILAYAH**

### **4.1 Letak Geografis Wilayah**

Kabupaten Garut adalah kabupaten yang berada di wilayah selatan Provinsi Jawa Barat. Memiliki luas 306.519 Ha, dengan ibukota berada pada ketinggian 717 m dpl dikelilingi oleh Gunung Karacak (1838 m), Gunung Cikuray (2821 m), Gunung Papandayan (2622 m), dan Gunung Guntur (2249 m). Secara geografis Kabupaten Garut terletak pada koordinat 6056"49" – 7045"00" Lintang Selatan dan 107025"8" – 10807"30" Bujur Timur dengan batas-batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Cianjur.

Kondisi fisik wilayah Kabupaten Garut sangat beragam. Daerah sebelah utara, timur dan barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi alam berbukit-bukit dan pegunungan, sedangkan kondisi alam daerah sebelah selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang relatif cukup curam. Corak alam di daerah sebelah selatan ini diwarnai oleh iklim Samudra Indonesia dengan segenap potensi alam dan keindahan pantainya. Kabupaten Garut dengan iklim tropis, curah hujan yang cukup tinggi, hari hujan yang banyak dan lahan yang subur serta ditunjang dengan banyaknya aliran sungai baik yang bermuara ke pantai selatan maupun ke pantai utara Jawa. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari luas wilayahnya dipergunakan untuk lahan pertanian.

Secara administratif, Kabupaten Garut mempunyai jumlah kecamatan sebanyak 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 410 desa, dengan luas wilayah 306.519 Ha. Kecamatan Cibalong merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terluas mencapai 6,97 persen dari wilayah Kabupaten Garut atau seluas 21.359 Ha, sedangkan kecamatan Kersamanah merupakan wilayah terkecil dengan luas 1.650 ha atau 0,54 persen.

## 4.2 Iklim dan Topografi

Kabupaten Garut beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : pola sirkulasi angin musiman (*monsoonal circulation pattem*), topografi regional yang bergunung-gunung di bagian tengah Jawa Barat, dan elevasi topografi dengan curah hujan rata-rata setiap tahun berkisar antara 2.589 mm dengan bulan basah 9 bulan berturut-turut dan bulan kering berkisar 3 bulan berturut-turut. Variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C-27°C. Sesuai dengan syarat tumbuh beberapa tanaman hortikultura maka kondisi temperatur tersebut cocok untuk budidaya tanaman hortikultura. Menurut Simanjuntak (2017), komoditas hortikultura akan tumbuh dengan baik pada suhu 18°C-28 °C. Namun tidak semua komoditas hortikultura dapat tumbuh pada kondisi temperatur sesuai dengan wilayah penelitian karena beberapa komoditas memerlukan suhu yang lebih tinggi.

Secara umum karakteristik topografi Kabupaten Garut cukup beragam, dimana daerah Utara merupakan sebuah dataran yang dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan berupa bentang lahan vulkanik (gunung berapi), sedangkan di bagian Selatan sebagian besar berupa perbukitan dan pegunungan yang dihasilkan oleh proses pengangkatan tektonik. Kabupaten Garut memiliki ketinggian tempat yang bervariasi mulai dari 0 meter (pantai) sampai dengan 2.561 mdpl (salah satu puncak gunung). Untuk 0-1500 m dpl mempunyai presentase luas 92 persen dari luas keseluruhan wilayah. Ketinggian antara 1500-2561 m dpl mempunyai presentase sekitar 7 persen.

Rangkaian pegunungan vulkanik yang mengelilingi dataran antar gunung Garut Utara umumnya memiliki lereng dengan kemiringan 30-45% disekitar puncak, 15-30% di bagian tengah, dan 10-15% di bagian kaki lereng pegunungan. Lereng gunung tersebut umumnya ditutupi vegetasi cukup lebat karena sebagian diantaranya merupakan kawasan konservasi alam. Wilayah Kabupaten Garut mempunyai kemiringan lereng yang bervariasi antara 0-40%, diantaranya seluas 218.924 Ha (71,42%) berada pada tingkat kemiringan antara 8-25%. Luas daerah landai dengan tingkat kemiringan dibawah 3% mencapai 29.033 Ha (9,47%); wilayah dengan tingkat kemiringan sampai dengan 8% mencakup areal seluas 79.214 Ha atau (25,84%); luas areal dengan tingkat kemiringan sampai 15%

mencapai 62.975 Ha atau (20,55%) wilayah dengan tingkat kemiringan sampai dengan 40% mencapai luas areal 7.550 Ha atau sekitar (2.46%).

### 4.3 Penduduk Kabupaten Garut

Jumlah Penduduk Kabupaten Garut sampai tahun 2020 tercatat sebanyak 2.585,607 jiwa (angka sementara) yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.324.971 jiwa dan perempuan sebanyak 1.260,636 jiwa. Dengan luas wilayah 3.065,19 Km<sup>2</sup>, Jika dilihat dari segi sex rasio, jumlah penduduk di Kabupaten Garut pada tahun 2020 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.324.971 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.260,636 jiwa, maka sex rasio penduduk mencapai 105%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 105 jiwa penduduk laki-laki.

Keadaan penduduk dilihat dari status pekerjaan utama, berusaha sendiri merupakan status terbanyak dipilih yaitu sebanyak 25,87 persen, kemudian diikuti pilihan menjadi buru/karyawan/pegawai sebanyak 23,05 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 15,12 persen, pekerja bebas non pertanian sebanyak 12,18 persen, pekerja keluarga sebanyak 12,01 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2021). Untuk mengetahui keadaan penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Penduduk Kabupaten Garut Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020**

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	192.058	115.495	307.553
2	197.788	63.929	258.717
3	297.113	189.190	486.303
<b>Jumlah</b>	<b>683.959</b>	<b>368.614</b>	<b>1.052.573</b>

Sumber: BPS Kabupaten Garut, 2021

Keterangan :. 1.Pertanian, Kehutanan, Perikanan

2.Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Kontruksi

3.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan

Berdasarkan Tabel 6, sektor pertanian,kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan lapangan pekerjaan utama dengan total pekerja sebanyak 307.553 orang (29,22%) dengan jumlah pekerja laki-laki sebanyak 192.058 dan jumlah pekerja

perempuan sebanyak 115.495. Sektor 3 merupakan gabungan dari beberapa sektor lainnya merupakan sektor dengan jumlah pekerja terbanyak sebanyak 486.303 orang (46,20%).

#### 4.4 Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Garut sampai tahun 2018 seluas 307.407

Ha. Berikut adalah rincian penggunaan lahan tersebut.

Tabel 7. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Garut Tahun 2014-2018

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
<b>I Sawah</b>	<b>48.300</b>	<b>48.152</b>	<b>48.153</b>	<b>48.114</b>	<b>42.663</b>
Sawah Irigasi	36.721	36.703	37.062	36.609	33.024
SawahTadah Hujan	11.487	11.331	10.885	11.436	9.570
Tidak ditanami padi tapi tanaman lain*	92	118	206	69	69
<b>II Lahan Bukan Sawah</b>	<b>204.904</b>	<b>205.601</b>	<b>207.315</b>	<b>206.836</b>	<b>210.061</b>
Tegal/Kebun	61.947	106.797	108.559	108.329	108.620
Ladang/Huma	40.170	-	-	-	-
Perkebunan	27.657	23.713	23.934	32.386	32.386
Hutan Rakyat	18.205	18.320	17.650	13.064	13.290
Padang/Rumput	5.568	5.316	5.727	4.307	4.307
Hutan Negara	-	-	13.217	14.913	15.065
Sementara tidak Diusahakan	228	236	203	52	52
Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	51.129	51.219	38.025	33.785	36.341
<b>III Lahan Bukan Pertanian</b>	<b>53.315</b>	<b>52.766</b>	<b>51.051</b>	<b>51.569</b>	<b>53.795</b>
Jalan, pemukiman, perkantoran, sungai dll	53.315	52.766	51.051	51.239	53.795
Jumlah	306.519	306.519	306.519	306.519	306.519

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Garut, 2019

Selama kurun waktu Tahun 2014-2018, penggunaan lahan untuk Lahan Sawah berkurang seluas 5.637 Ha (1,84%), Lahan Bukan Sawah bertambah seluas 5.157 Ha (1,68%) dan Lahan Bukan Pertanian bertambah 480 Ha (0,16%). Untuk tahun 2018 terjadi perubahan penggunaan lahan pada luasan lahan sawah berkurang seluas 27 Ha dengan rincian sebagai berikut :

- Kecamatan Tarogong Kidul adanya pengurangan lahan sawah seluas 12 Ha beralih fungsi menjadi lahan fasilitas umum sarana olah raga;
- Kecamatan Malangbong adanya pengurangan lahan sawah berkurang 38 Ha tergerus air dan tertutup material tanah dan batuan karena banjir bandang;

- Kecamatan Cibalong dan Pakenjeng adanya penambahan lahan sawah masing-masing seluas 11 Ha dan 12 Ha hasil cetak sawah kegiatan tahun 2018.

## **4.5 Sektor Pertanian**

### **4.5.1 Subsektor Tanaman Pangan**

Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Garut adalah padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Pada tahun 2020 produksi tanaman pangan di Kabupaten Garut yaitu padi sawah sebanyak 732.047 ton, padi gogo sebanyak 75.756 ton, jagung sebanyak 586.700 ton, kedelai sebanyak 8.321 ton, kacang tanah sebanyak 16.042 ton, kacang hijau sebanyak 120.332 ton, ubi kayu sebanyak 18.015 ton, dan ubi jalar sebanyak 75.933 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2021).

### **4.5.2 Subsektor Hortikultura**

Subsektor hortikultura merupakan subsektor yang banyak di budidayakan. Hal ini dikarenakan subsektor hortikultura merupakan bahan makanan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan sumber pangan, serat, kesehatan, dan keindahan yang diperoleh dari sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias. Hasil produksi hortikultura di Kabupaten Garut pada tahun 2020 cukup banyak, seperti pada tanaman sayuran dengan hasil produksi terbanyak dengan luas panen terluas dibandingkan dengan tanaman sayuran lain yaitu kentang sebanyak 126.413 ton dengan luas panen seluas 5.400 Ha, kubis sebanyak 120.776 ton dengan luas panen seluas 4.703 Ha. Tanaman buah sendiri menghasilkan pisang sebanyak 98.139 ton dengan jumlah tanaman sebanyak 4.018.890 pohon sekaligus sebagai komoditas dengan hasil produksi terbanyak dengan jumlah tanaman terbanyak, alpukat sebanyak 46.907 ton dengan jumlah tanaman sebanyak 233.212 pohon. Tanaman obat menghasilkan jahe sebanyak 10.840 ton dengan luas panen seluas 391 Ha sekaligus menjadi komoditas dengan hasil produksi terbanyak dengan luas panen terluas dibandingkan dengan tanaman biofarmaka lain yang ada di Kabupaten Garut, kunyit sebanyak 7.091 ton dengan luas panen seluas 271 Ha. Tanaman bunga/tanaman hias menghasilkan bunga sedap malam sebanyak 406.146 tangkai, mawar sebanyak 650.800 tangkai (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2021).

#### 4.5.3 Subsektor Peternakan

Peternakan di Kabupaten Garut terbagi dalam ternak unggas dan ternak hewan. Pada tahun 2020 ternak unggas yang banyak diusahakan adalah ayam ras pedaging dan ayam buras. Populasi ayam ras pedaging dan ayam buras tersebar di hampir seluruh wilayah kecamatan dengan populasi sebanyak 6.882.427 ekor dan 1.704.887 ekor. Selain itu, penduduk juga mengusahakan ayam ras petelur dan itik. Sedangkan untuk ternak hewan, yang banyak diusahakan pada tahun 2020 adalah domba dan kambing. Populasi domba dan kambing tersebar di hampir seluruh wilayah kecamatan dengan populasi sebanyak 967.583 ekor dan 52.163 ekor. Selain itu, penduduk juga mengusahakan sapi potong, sapi perah dan kerbau (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2021).

#### 4.5.4 Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan di Kabupaten Garut terdiri dari komoditas kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, teh, dan tembakau. Komoditas ini merupakan tanaman semusim dan tahunan yang ditanam oleh rakyat dan perusahaan perkebunan milik negara atau perhutani. Berdasarkan data BPS Kabupaten Garut tahun 2020 hasil produksi perkebunan terbanyak adalah teh sebesar 3.938 ton dan disusul oleh karet dengan produksi sebesar 3.723 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2021)

#### 4.5.5 Subsektor Perikanan

Berdasarkan data Kementrian Kelautan dan Perikanan, klasifikasi perikanan di Kabupaten Garut terdiri dari perikanan tangkap laut, perikanan tangkap PUD (Perairan Umum Daratan) dan perikanan budidaya. Hasil produksi terbanyak pada perikanan tangkap laut adalah ikan tongkol sebanyak 721 ton dan ikan layur sebanyak 651 ton. Selain itu, penduduk juga menangkap ikan tenggiri, ikan swanggi, lobster dan ikan lainnya. Hasil produksi perikanan tangkap PUD terbanyak adalah ikan nila sebanyak 98 ton dan ikan seluang sebanyak 30 ton. Selain itu, penduduk juga menangkap ikan gabus dan udang di perairan umum daratan baik di sungai maupun di danau. Hasil produksi terbanyak pada perikanan budidaya adalah ikan mas sebanyak 36.377 ton dan nila sebanyak 9.632 ton. Selain itu, penduduk juga membudidayakan udang, ikan nilam, lele dan ikan gurame (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2021).